

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri siswa secara aktif. Pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 menekankan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dan kemudahan, serta jaminan bagi setiap warga negara untuk mendapatkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dalam upaya memenuhi hal tersebut, situasi pandemi COVID-19 tidak dapat menjadi alasan untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar. Selama masa pandemi ini, kegiatan belajar yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan sekolah menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di lingkungan rumah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 (Kemdikbud, 2020). Kemudian, kegiatan pembelajaran jarak jauh berubah menjadi kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada 30 Maret 2021 (Kemdikbud, 2021).

Perubahan kegiatan pembelajaran tersebut diteliti menyebabkan timbulnya stres pada siswa sekolah dasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahrodin and Widiyati (2021) ditemukan bahwa 12% siswa sekolah dasar kelas VI mengalami stres akademik kategori tinggi, siswa dengan kategori stres akademik sedang sebesar 80%, dan hanya 8% siswa yang termasuk dalam kategori siswa dengan stres akademik rendah ketika ikut serta dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang juga dilakukan oleh Husin and Sawitri (2021). Mereka menemukan dari 50 responden, ada 13% responden yang menyatakan sangat setuju, 61% responden menjawab setuju, 17% responden menjawab kurang setuju, dan 8% responden menjawab tidak setuju. Data tersebut menunjukkan sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa tingkat stres anak selama belajar pada masa pandemi sangat tinggi.

Stres yang timbul pada siswa selama melaksanakan pembelajaran masa pandemi diakibatkan oleh kebutuhan fasilitas belajar siswa yang masih kurang

memadai, kondisi psikologis siswa, dan kehidupan sosial siswa (Husin & Sawitri, 2021). Beberapa kebutuhan fasilitas belajar siswa yang masih kurang memadai adalah jaringan internet yang tidak stabil, biaya yang tinggi untuk kuota internet, dan siswa tidak memiliki *gadget* untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kondisi psikologis yang menjadi masalah dalam pembelajaran selama masa pandemi antara lain siswa kesulitan memahami pelajaran, tugas sekolah yang menjadi beban bagi siswa karena diberikan dalam jumlah yang banyak, siswa malas melakukan aktivitas belajar dan merasa jenuh, emosi siswa tidak stabil karena masa pandemi menimbulkan rasa tidak nyaman, serta kurangnya dukungan dari orang tua berupa pendampingan pembelajaran. Selanjutnya, siswa juga mengalami masalah dalam kehidupan sosial karena penerapan *social distancing* dan kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan siswa mengalami *learning loss*. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan eksplorasi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar sehingga kehilangan kesempatan untuk mengembangkan ilmu.

Pendidikan dan teknologi menjadi sebuah kebijakan pembelajaran yang dirancang dan diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini (Susanto, Rachmadtullah, et al., 2020). Kedua hal ini menjadi sebuah konsep pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan (Susanto et al., 2019). Konsep pembelajaran yang digunakan pada awal pembelajaran masa pandemi adalah pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* memberikan siswa kesempatan untuk melakukan diskusi dengan teman lain dan belajar mandiri (Susanto, Syofyan, et al., 2021). Namun, pembelajaran *online* masih kurang tepat untuk diterapkan karena beberapa materi pembelajaran membutuhkan praktik (Maharani et al., 2021). Selanjutnya, pembelajaran selama masa pandemi juga menggunakan konsep pembelajaran yang menggabungkan manusia dan teknologi dalam menjawab masalah, mendapatkan solusi, dan berinovasi di dalam proses pembelajaran yang dikenal sebagai *blended learning* (Hapudin, 2022). *Blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka (Hapudin, 2019). Kemampuan untuk mengelola interaksi dalam pembelajaran diperlukan untuk membentuk gambaran yang unik, positif, dan signifikan dari segi pengetahuan, pengelolaan emosi, dan pola (Susanto, Agustina, et al., 2021). Namun sayangnya, pembelajaran *blended learning* menjadi pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa merasa sedih dan bosan, serta siswa merasa terpaksa dalam melaksanakan proses belajar (Wibowo & Hapudin, 2020). Pelaksanaan pembelajaran masa pandemi secara *online* dan *blended learning* selama kurang lebih dua tahun mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun sehingga terjadi *learning loss*. *Learning loss* adalah fenomena yang menggambarkan suatu generasi yang kehilangan kesempatan untuk mengembangkan ilmu karena kesenjangan pembelajaran yang berkepanjangan atau penundaan kegiatan belajar mengajar. Selain motivasi belajar siswa yang menurun, kurangnya dukungan yang

diberikan oleh guru dan orang tua juga mengakibatkan timbulnya *learning loss* (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, dukungan orang tua memiliki peran yang penting dalam pembelajaran selama masa pandemi. Dukungan orang tua berupa nasihat, semangat, suasana belajar yang kondusif, ketersediaan perlengkapan belajar, pendampingan belajar anak, dana yang cukup untuk menunjang kegiatan belajar, serta saran dan masukan dalam belajar dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi siswa (Amseke, 2018). Dukungan sosial orang tua bukan hanya terbukti meningkatkan motivasi berprestasi, melainkan juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Putrie & Fauzia, 2019). Dukungan sosial orang tua membuat anak bersemangat dan memahami bahwa kegiatan belajar merupakan hal yang penting. Dengan adanya perasaan didukung oleh orang tua maka motivasi dan minat belajar anak turut terstimulasi

Selain dukungan orang tua, *grit* dapat menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah belajar dalam kehidupan sehari-hari, seperti stres yang tinggi pada siswa dapat diatasi dengan *grit* yang tinggi (Bono et al., 2020). Pembelajaran selama masa pandemi, tidak hanya menyebabkan stres yang tinggi, tetapi siswa juga kehilangan gairah untuk belajar karena kurangnya motivasi dari guru dan orang tua. *Grit* memungkinkan seseorang untuk memiliki komitmen penuh terhadap tugas atau pekerjaan yang ada dan secara sadar memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai target dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. *Grit* berkaitan erat dengan tekad dan komitmen. Hal ini menyebabkan seseorang berupaya untuk menggunakan seluruh kemampuan yang mereka miliki, serta menyadari situasi penuh tekanan atau situasi penuh tantangan yang mereka hadapi (Tharakan et al., 2021).

Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa SDN Cengkareng Barat 16 juga menunjukkan fenomena yang sama dengan yang telah diuraikan di atas. Siswa mengalami stres dan *learning loss* akibat pembelajaran selama masa pandemi. Siswa sudah mulai melakukan pembelajaran secara tatap muka, tetapi siswa mengalami penurunan motivasi belajar akibat pembelajaran *online* selama masa pandemi. Siswa kehilangan gairah untuk belajar. Siswa perlu menyesuaikan diri kembali dengan kondisi pembelajaran yang berubah dari pembelajaran *online* menjadi pembelajaran tatap muka. Siswa merasa jenuh karena jam pembelajaran tatap muka yang terasa lama bagi siswa. Siswa sudah merasa terbiasa dengan keadaan pembelajaran selama masa pandemi. Namun sayangnya, hal tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan diri dan ilmu mereka dengan baik.

Siswa tidak menguasai materi pembelajaran kelas rendah, seperti perkalian dan pembagian yang banyak digunakan dalam materi pembelajaran di kelas tinggi. Siswa dengan dukungan orang tua dan *grit* yang tinggi berusaha mengejar materi pembelajaran yang tertinggal dengan mengikuti pembelajaran

tambahan di luar sekolah, orang tua memberikan bimbingan kepada anak mereka di rumah, orang tua memberikan pendampingan dengan menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh siswa. Namun, siswa dengan dukungan orang tua dan *grit* yang rendah kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran selama masa pandemi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menemukan gambaran pengaruh dukungan orang tua terhadap *grit* pada siswa sekolah dasar.

1.2 Identifikasi masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari uraian latar belakang masalah di atas adalah:

1. Pembelajaran selama masa pandemi menyebabkan stres pada siswa sekolah dasar.
2. Siswa mengalami *learning loss* akibat dari pembelajaran selama masa pandemi.
3. Siswa kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi.
4. Kurangnya dukungan orang tua yang diterima siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar selama pandemi.
5. Siswa kesulitan menyesuaikan diri dengan keadaan pembelajaran selama masa pandemi.
6. Kurangnya *grit* siswa dalam menghadapi perubahan kegiatan belajar selama pandemi.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dibatasi pada pengaruh dukungan orang tua terhadap *grit* pada siswa SDN Cengkareng Barat 16.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap *grit* pada siswa SDN Cengkareng Barat 16?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah diuraikan adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap *grit* pada siswa SDN Cengkareng Barat 16.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang studi keguruan yang berkaitan dengan kajian dukungan orang tua dan *grit*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu atau menjadi salah satu bentuk solusi bagi individu yang memiliki permasalahan yang sama dengan subjek penelitian.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan pembahasan isi skripsi secara keseluruhan dari bab I hingga bab VI dengan sistematika penulisan yang runtut.

Bab I berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, yaitu kurangnya dukungan orang tua dan *grit* siswa dalam menghadapi perubahan kegiatan belajar selama pandemi sehingga muncul rumusan masalah, yaitu apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap *grit* pada siswa SDN Cengkareng Barat 16. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap *grit* pada siswa SDN Cengkareng Barat 16. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu manfaat praktis, dan teoritis. Bagian terakhir dari bab I adalah struktur organisasi skripsi yang membahas seluruh isi skripsi dengan sistematika penulisan yang runtut dari bab I hingga bab VI.

Bab II berisi uraian mengenai kajian pustaka yang menguraikan landasan teori (*grit* dan dukungan orang tua), penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dukungan orang tua sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan *grit* siswa.

Bab III berisi uraian mengenai metode penelitian yang menguraikan desain penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yaitu metode survei. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SDN Cengkareng Barat 16, sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sampai dengan kelas V. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 144 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Selain itu, terdapat prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV berisi uraian mengenai hasil penelitian tentang dukungan orang tua dan *grit*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk *mean*, median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum, nilai maksimum, dan jangkauan dari masing-masing variabel penelitian. Kemudian, data tersebut diolah sehingga diperoleh data hasil penelitian yang berasal dari pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan

analisis terdiri dari uji regresi linier sederhana dan uji normalitas. Pengujian hipotesis terdiri dari uji korelasi, uji determinasi, dan uji parsial.

Bab V berisi uraian mengenai pembahasan yang menguraikan pemecahan dari rumusan masalah penelitian. Pada bab ini juga akan diuraikan tentang penolakan atau penerimaan hipotesis yang sudah disampaikan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga berisi konfirmasi dan klarifikasi hasil temuan.

Bab VI berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.